

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Atmazaki (2005:30) Seni Dendang merupakan satu genre sastra lisan yang tumbuh dan berkembang terutama di kehidupan tradisional masyarakat Kabupaten Bengkulu Selatan, misalnya dapat ditemui di Desa Kemang Manis. Seni Dendang dengan segala fenomena sosial budaya yang ada, secara sekaligus merupakan wujud dari kearifan lokal (local genius) masyarakat Bengkulu selatan. Menurut Cavallaro Dani(2004:12) Seni Dendang dan proses kreatif para seniman yang melakoninya, mengimplikasikan sistem pengetahuan dan sistem perilaku kolektif masyarakat Bengkulu Selatan pada ranah sosial budaya yang lebih luas.

Dendang di Bengkulu Selatan dilakukan pada Malam diadakan pada malam hari ba'da Isya hingga larut malam setelah upacara akad nikah yang diselenggarakan pada siang harinya. Namun pada zaman dahulu, dendang ini berlangsung hingga adzan Subuh. Bimbang Gedang merupakan istilah dalam bahasa Bengkulu yang artinya pesta besar, sedangkan Tepuk Tari adalah nama prosesi dendang yang sarat dengan tari-tarian adat khas Bengkulu

Selatan yang diiringi dengan tepuk tangan peserta dendang. Pada malam bimbang ini kedua mempelai dihadirkan dengan mengenakan pakaian adat.

Yarman HS (1986:35) Seni Dendang atau biasa disebut dengan bedendang (berdendang) oleh masyarakat Bengkulu Selatan, dalam pertunjukannya ada dua macam, yaitu bedendang nunggu nasi masak dan bedendang mutus tari. Pertunjukan bedendang nunggu nasi masak dimulai dengan membawakan Dendang Beledang dan berakhir dengan Dendang Rampai. Sebagai tanda telah berakhirnya pertunjukan dendang biasanya didasarkan dari jenis tari yang dibawakan mengiringi dendang tersebut. Jenis tari yang bersifat mengiringi pertunjukan dendang nunggu nasi masak adalah Tari Redok. Sesudah penampil beristirahat, yang biasanya ditandai dengan kegiatan memakan juadah secara bersama, maka pertunjukan dendang nunggu nasi masak akan berakhir. Berbeda dengan pertunjukan dendang mutus tari, meskipun tetap dimulai dengan menampilkan Dendang Beledang hingga Dendang Rampai, namun sebagai bukti telah berakhirnya kegiatan mutus tari, maka penampilan dendang harus ditutup dengan Tari Kain Panjang, Tari Randai, Tari Keredok dan Tari Orang Empat (tari mengempatkan). Berakhirnya pertunjukan seni dendang biasanya dibuktikan dengan jambar. Masyarakat

Bengkulu Selatan memaknai jambar sebagai denda dari penampilan membuka tari kain panjang dan kerendai (renda).

Di lain pihak, Erlis Harjoni (2012:28) menjelaskan bahwa kehidupan sosial ekonomi Seniman Seni Dendang memerlukan perhatian dari semua pihak yang berkompeten untuk melahirkan kebijakan dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Para seniman tersebut tetaplah anggota masyarakat yang mesti melibatkan diri secara aktif dalam berbagai aktifitas sosial budaya, termasuk dalam usaha memenuhi kebutuhan ekonomi.

Oleh karena itu, di samping sebagai seniman mereka menggeluti berbagai bidang usaha dalam usaha memenuhi kebutuhan ekonomi, di antaranya berprofesi sebagai pengrajin rotan, pedagang, wiraswasta dan sebagainya. Kenyataan tersebut terutama disebabkan oleh kecilnya imbalan jasa yang mereka peroleh dengan hanya melakoni profesi sebagai seniman. Secara ekonomis, pendapatan yang mereka peroleh dengan tampil untuk memeriahkan hajatan pesta perkawinan yang diadakan oleh warga tidaklah mencukupi untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan bahwa profesi sebagai Seniman Seni Dendang lebih merupakan aktifitas sampingan.

Permasalahan di atas tentunya berdampak pada kelestarian Seni Dendang Bengkulu Selatan terklasifikasi ke dalam sastra lisan yang lahir, tumbuh, dan berkembang terutama dalam konteks masyarakat tradisional. Fenomena yang terjadi adalah sulitnya mempertahankan tatanan sosial masyarakat merupakan sebuah tantangan ditengah perubahan zaman agar tidak tergerus dan semakin punah. Namun kenyataannya sangat sulit, generasi kekinian justru disibukkan dengan urusan media sosial (medsos) ketimbang mengenal adat budaya warisan leluhurnya. Lambat laun budaya dan adat istiadat daerah tidak akan dikenal para generasi mendatang. Karena kurangnya upaya pelestarian dengan melibatkan pemuda menjadi salah satu faktornya. Fenomena ini juga terjadipada seni Dendang di Kabupaten Bengkulu Selatan yang dulunya selalu digunakan dalam acara-acara tetapi sekarang sudah banyak juga yang tidak menggunakannya lagi.

Adapun hasil observasi awal yaitu Hipotesis didahului oleh pengamatan awal, yang selama pengamatan tersebut informasi dikumpulkan oleh indera (misalnya, penglihatan, pendengaran) atau menggunakan alat dan instrumen ilmiah. Pengamatan ini mengarah pada pertanyaan yang mendorong pembentukan hipotesis awal, jawaban yang mungkin (dapat diuji) untuk pertanyaan

tersebut. Dengan pengelihatannya kita bisa mengamati seni dendang ini dengan melihat bagaimana pertunjukan seni dendang. Dengan pendengaran kita bisa mengamati bagaimana makna lirik yang terdapat dalam seni dendang. Dan kita bisa mengetahui apa saja alat-alat dalam melaksanakan seni dendang.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk lirik yang terdapat pada seni dendang dalam upacara adat perkawinan di desa Kemang Manis?
2. Apa makna yang terkandung dari lirik pada seni dendang dalam upacara adat perkawinan di desa Kemang Manis?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk lirik yang terdapat pada seni dendang dalam upacara adat perkawinan di Desa Kemang Manis.
2. Untuk mendeskripsikan makna yang terkandung dari lirik yang terdapat pada seni dendang dalam upacara adat perkawinan di Desa Kemang Manis.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

- a. Kegunaan penelitian ini secara teoritis ialah diharapkan mampu memberikan pengetahuan dari nilai-nilai Islami, nilai-nilai etika, nilai-nilai moral dan sosial dan nilai budaya kepada masyarakat.
- b. Dan juga memberikan tambahan wawasan ilmu terhadap nilai-nilai Islami pada tradisi-tradisi yang ada di Bengkulu Selatan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Kegunaan penelitian ini secara praktis ialah diharapkan mampu menambah wawasan pengetahuan baru bagi para praktisi dan juga bagi para pembaca tentang Bentuk Dan Makna Pada lirik Seni Dendang Dalam Upacara Adat Perkawinan di Desa kemang manis. Sehingga dari hasil penelitian ini dapat membantu menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berminat melakukan kajian penelitian tentang Analisis Bentuk Dan Makna Pada lirik Seni Dendang Dalam Upacara Adat Perkawinan Di Desa Kemang Manis.
- b. Dan juga penelitian ini sebagai sumbangan untuk perpustakaan Jurusan Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris dan Perpustakaan Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu agar menambah wawasan terkait dengan bentuk dan makna lirik dalam seni dendang.

3. Kegunaan Akademik

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi penulis sebagai syarat menyelesaikan strata 1 (S1) di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu Fakultas Tarbiyah Dan Tadris.